

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Di antara kebutuhan ekonomis manusia adalah pangan, sandang, papan, dan kesenangan. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu alam (tanah, air, hutan, laut), manusia (sebagai tenaga kerja) dan modal (uang, mesin-mesin, bangunan, dan lain-lain).

Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun, demikian banyak juga kegiatan produksi yang tidak bertujuan mencari laba, misalnya yayasan sosial, keagamaan, dan lain-lain. Hasil suatu produksi dapat berupa barang atau jasa.¹

Adapun tujuan perusahaan yang dirangkum pendapat beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Memaksimalkan laba
3. Meciptakan kesejahteraan bagi *Stakeholder*
4. Menciptakan Citra Perusahaan

¹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 22.

5. Meningkatkan tanggung jawab Sosial

Semua tujuan ini lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya.²

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan adalah semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Biaya yang terjadi di bagian penjualan dan pemasaran atau bagian umum dan administrasi tidak digolongkan sebagai biaya produksi, karena biaya-biaya tersebut tidak dikeluarkan atau tidak digunakan dalam proses produksi sehingga tidak termasuk ke dalam biaya overhead perusahaan.³

Dalam penentuan harga pokok produksi banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya, biaya produksi dan laba yang diharapkan perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Oleh karena itu penentuan harga pokok merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan khususnya. Perusahaan dengan sebab kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.

Penentuan harga pokok produksi secara tepat dan benar sangat penting bagi perusahaan. Apabila penetapan harga pokok produksi

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta Kencana, 2010), 8.

³ Sofia Prima dan Septian Bayu, *Akuntansi Biaya*. Edisi 2 (Bogor : In Media, 2014), 21-22.

terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan penetapan harga pokok produksi terlalu tinggi maka pada saat memasarkan produk tersebut akan mengalami kesulitan dan dengan sendirinya kontinuitas perusahaan akan terhambat. Untuk menentukan harga jual, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok dari pembuatan produknya dan beberapa biaya produksi yang akan dikeluarkan. Setelah itu baru menetapkan berapa harga jual yang tepat bagi produksi yang akan dihasilkan, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain di pasaran.

Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor- faktor lain yang harus diperhatikan dalam bisnis perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan apakah ia akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang juga kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan penting dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar.⁴

Pada dasarnya harga pokok produksi adalah suatu pengorbanan yang tidak dapat dihindarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku langsung,

⁴ Mulyadi , *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2004), 9-10

biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi akan berpengaruh terhadap harga jual karena apabila biaya produksi naik, maka hal ini akan diikuti oleh kenaikan harga jual dipasar. Oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi harus tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pengklasifikasian apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan tergolong biaya produksi atau nonproduksi. Penetapan harga pokok produksi yang baik akan berpengaruh pada biaya yang nantinya dibebankan pada produk itu sendiri. Semakin rendah harga pokok, maka biaya yang dibebankan semakin kecil dengan demikian harga jual produk murah. Hal ini akan membantu perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

Penentuan harga pokok produksi dengan metode konvensional sebenarnya dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi namun perhitungan dengan metode konvensional hanya dapat digunakan untuk produksi satu jenis barang saja, karena hanya akan memfokuskan pada biaya yang timbul saja, oleh karena itu untuk perhitungan produk yang lebih dari satu jenis diperlukan perhitungan yang lebih akurat, apabila perhitungan harga pokok produksi tidak tepat hal ini akan berdampak ruginya perusahaan. Penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat juga akan mempengaruhi keputusan pengambilan oleh manajemen.

Sebenarnya untuk penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing* atau dengan *Sistem Activity Based Costing*, namun untuk metode *Full Costing* atau konvensional terjadi banyak sekali

distorsi dalam penentuan harganya karena sistem pembebanan biaya tidak diperhitungkan secara detail. Sehingga diperlukan sistem perhitungan yang lebih akurat yaitu sistem *Activity Based Costing* seperti yang dikemukakan oleh Slamet merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Sehingga akan akurat apabila menjadikan sistem *Activity Based Costing* untuk perhitungan harga pokok produksi untuk output lebih dari satu jenis.⁵

Seperti yang telah dijelaskan di atas, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba (profit). Untuk mendapatkan laba dibutuhkan perhitungan biaya-biaya produksi, biaya-biaya produksi terdapat tiga elemen yakni: biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja langsung, dan biaya pabrikasi. Perhitungan biaya-biaya tersebut guna untuk menetapkan harga, karena penentuan harga pokok produksi secara tepat dan benar sangat penting bagi perusahaan. Apabila penetapan harga pada produk terlalu rendah maka, perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan penetapan harga produk terlalu tinggi maka pada saat memasarkan produk tersebut akan mengalami kesulitan dan dengan sendirinya kontinuitas perusahaan akan terhambat.

Perusahaan CV. Bintang Nusa Jati terletak di Penancangan Pasir, Rt 02 Rw 04 Serang Banten. *Home industry* ini memproduksi berbagai jenis roti, yakni: roti dengan merk Bintang, Top Bintang, Bintang Buana dan Cakra Buana. yang biasanya di jual kepada distributor untuk dijual kembali. Roti ini sudah diberi label harga, dari

⁵ Haryadi, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 67.

harga Rp.2000 per unit roti. Pemilik home industry ini yaitu Bapak H. Ade Nurzaid, usaha ini memiliki 9 orang karyawan dimana mereka memproduksi roti setiap 6 hari dalam seminggu. Setiap memproduksi membutuhkan modal untuk membeli bahan baku dan upah tenaga kerja serta biaya pabrikasi (mesin).⁶ Diperusahaan CV. Bintang Nusa Jati Sebelum menetapkan harga, tentu menghitung terlebih dahulu biaya-biaya produksinya namun, diperusahaan tersebut tidak menghitung biaya produksinya dengan rinci karena perusahaan hanya menghitung biaya produksi secara sederhana seperti menghitung biaya overhead pabrik. Perusahaan menghitung biaya overhead pabriknya hanya menghitung biaya solar, gas, dan listrik. Sedangkan menurut metode *full costing*, menghitung biaya overhead pabrik secara rinci, seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya perawatan mesin dan peralatan, dan biaya penyusutan mesin dan peralatan. Perhitungan dengan metode *full costing* sangat tepat untuk perusahaan CV. Bintang Nusa Jati agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan mengemukakannya dalam bentuk skripsi dengan judul:

“Penerapan Metode *Full Costing* Pada Harga Pokok Produksi dan Laba Perusahaan di CV. Bintang Nusa Jati.

⁶ Ade Nurzaid, Diwawancarai Oleh Nofa Yunita, *Rekaman*, Penancangan, Serang Banten, Agustus 07, 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitian di CV. Bintang Nusa Jati dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga.
2. Membandingkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *Full Costing* dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Memproduksi berbagai jenis rasa pada roti guna memenuhi permintaan konsumen.
4. Penentuan harga sesuai dengan daya beli konsumen.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah, agar peneliti terfokus pada permasalahannya supaya tidak menyimpang pada permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Home Industri Roti*, CV. Bintang Nusa Jati. variabel yang akan diteliti adalah (X) : Harga Pokok Produksi dan (Y) :Laba perusahaan. Dari kedua variabel tersebut apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sehingga pada perusahaan tersebut tidak dirugikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk produk roti yang dilakukan oleh CV. Bintang Nusa Jati?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk roti dengan metode *Full Costing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode full costing dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Bintang Nusa Jati dan pengaruhnya terhadap laba?
4. Bagaimana perspektif ekonomi islam tentang penetapan harga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

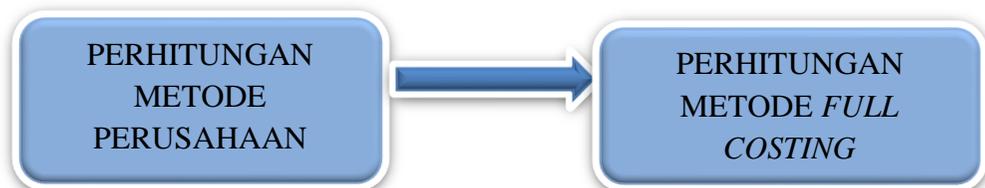
1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk roti yang dilakukan oleh CV. Bintang Nusa Jati.
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk Roti dengan metode *Full Costing* pada CV. Bintang Nusa Jati.
3. Menganalisis perbedaan antara metode *Full Costing* dan metode yang digunakan oleh CV. Bintang Nusa Jati serta pengaruhnya terhadap laba.
4. Perspektif ekonomi islam tentang penetapan harga.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi perusahaan, sebagai referensi tentang pemahaman pengaruh harga pokok produksi terhadap laba perusahaan.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman mengenai perhitungan biaya-biaya produksi terhadap laba perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan salah satu bahan referensi tambahan.
4. Bagi Akademisi sebagai penambah wawasan dan keilmuan guna pengembangan pada pendidikan.

G. Kerangka Pemikiran



Pada kerangka pemikiran ini, peneliti ingin mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga yang tepat, dari kedua metode untuk perhitungan biaya produksi peneliti akan menganalisa apa saja perbandingan kedua metode tersebut. Analisis penulis yang akan dilakukan adalah penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II (Kajian Teoritis) Bab ini menjelaskan tentang kajian yang akan dibahas dalam penelitian, diantaranya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan metode *Full Costing*. Penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III (Metode Penelitian) Bab ini akan menjelaskan waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, jenis pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis

BAB IV (Pembahasan Hasil Penelitian) Bab ini akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB V (Penutup) Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.